

drg Khamilatussy ijd

by Prodi S1 FKG Unimus

Submission date: 17-Mar-2023 04:23PM (UTC+0900)

Submission ID: 2039206348

File name: ijd_tusy.pdf (378K)

Word count: 2301

Character count: 13298

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Balita di Posyandu Wiratama

Nur Khamilatusy Sholekhah

Faculty of Dentistry, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Abstract: Background: Dental health problems, especially dental caries, often occur in children. Parents' knowledge about the prevention of children's caries will greatly determine the dental health status of their children. Method: This study was an observational analytic study with a cross sectional approach. The study was conducted on 21 children aged 3 - 4 years at Posyandu Wiratama, Pudak Payung, Banyumanik, Semarang City, and their parents. Sample recruitment was carried out by total sampling. Dental and oral health of children was measured by the def-t index. Result: Based on the results of the analysis above, it is known that the significance value or Sig. (2-tailed) of 0.000, because the Sig. (2 tailed) 0.000 <less than 0.05, it means that there is a significant relationship between maternal education level variables and the severity of children's dental caries (def-t). Conclusion: There is a relationship between mother's knowledge about children's dental health and caries incidence of children aged 3-4 years at Posyandu Wiratama Semarang City.

Keywords: knowledge of mother, def-t, dental caries

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (3,58 milyar jiwa).¹ Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/karies (45,3%).² Karies gigi merupakan kerusakan gigi akibat multifaktor yang terjadi melalui interaksi antara gigi dan saliva sebagai host, bakteri di dalam rongga mulut, serta makanan yang mudah difermentasikan.³ Usia prasekolah merupakan salah satu kelompok yang beresiko tinggi terkena karies.⁴

Anak usia 3-4 tahun yang mengalami karies gigi sebanyak 41,1%.² Karies gigi banyak terjadi pada anak-anak karena anak-anak cenderung lebih menyukai makanan manis-manis yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi.⁵ Karies gigi anak disebabkan faktor-faktor seperti mikrobiologi, diet sehari-hari dan kondisi oral hygiene.⁶ Kesehatan gigi anak menjadi perhatian khusus di era modern sekarang ini. Permasalahan karies gigi pada anak menjadi penting karena karies gigi menjadi indikator keberhasilan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak.⁷

Pemeliharaan kesehatan gigi anak dibawah lima tahun masih tergantung pada orang tua, terutama kepada ibunya karena pada umumnya anak balita lebih dekat kepada ibunya.⁸ Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang.⁹ Peningkatan pengetahuan akan mendukung seseorang untuk menggunakan materi yang telah dipelajari atau diketahui untuk diterapkan dalam kebiasaan sehari-hari. Pengetahuan orang tua tentang pencegahan karies anaknya akan sangat menentukan status kesehatan gigi anaknya kelak.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak 3-4 tahun.

METODE

Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada 21 anak usia 3 – 4 tahun di Posyandu Wiratama, Pudak Payung, Banyumanik, Kota Semarang, beserta orang tuanya pada bulan Januari 2020. Rekrutmen sampel dilakukan secara total sampling, dan dipilih secara non probability sampling dengan kriteria keadaan kesehatan umum anak dan orang tua dalam kondisi baik, dan tidak ada riwayat anomali gigi pada anak. Variabel penelitian ini ialah pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dan tingkat keparahan karies.

Data tentang pengetahuan orang tua diperoleh dari sumber data primer melalui pembagian kuesioner, sedangkan kejadian karies gigi pada anak 3 - 4 tahun diperoleh dari hasil pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut anak. Status kesehatan gigi dan mulut anak diukur dengan indeks def-t.

Pengetahuan ibu terhadap pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner, seperti pertanyaan mengenai penyebab masalah kesehatan gigi pada anak. Kuesioner yang diberikan berisi tentang pengertian kesehatan gigi, penyebab masalah kesehatan gigi, akibat masalah kesehatan gigi, masalah kesehatan gigi, dan perawatan gigi.

Kuesioner yang berisi 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar (skor 1) dan salah (skor 0) yang kemudian ditotal dan dikategorikan dalam tiga kelompok : 76 - 100%: pengetahuan baik, 56 - 75% : pengetahuan cukup, dan <56% : pengetahuan buruk.

Kesehatan gigi dan mulut anak diukur dengan indeks def-t sebagai berikut : d (*decay*) adalah gigi yang karies atau gigi anak sudah berlubang, tetapi masih bisa direstorasi, e (*exfoliated*) yaitu gigi yang sudah dilakukan pencabutan atau gigi sudah sisa akar dan tidak bisa direstorasi lagi, dan f (*filling*) yaitu gigi anak yang sudah direstorasi dan masih baik keadaannya. Indeks def-t didapatkan dengan cara menjumlahkan skor d (*Decay*) + e (*exfoliated*) + f (*filling*) kemudian dibagi dengan jumlah anak yang diperiksa dan dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel 1. Skor kriteria def-t

Nilai	Keterangan
0,0-1,1	Sangat rendah
1,2-2,6	Rendah
2,7-4,4	Moderat
4,5-6,5	Tinggi
>6,6	Sangat tinggi

Alat yang digunakan ialah sarung tangan, masker, *diagnostic set* (kaca mulut dan sonde), *informed consent*, lembar pemeriksaan def-t, lembar kuesioner pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak. Sebelum dilakukan penelitian diberikan penjelasan tentang penelitian yang dilakukan, kemudian diberikan lembaran *informed consent* kepada ibu untuk ditandatangani, diteruskan dengan pengisian kuesioner tersebut. Dilanjutkan dengan pemeriksaan tingkat keparahan karies gigi pada anak balita menggunakan *diagnostic set*.

Hubungan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi anak dianalisis dengan uji rank spearman pada tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemeriksaan diperoleh tingkat keparahan karies gigi anak berdasar indeks def-t sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Tingkat Keparahannya Karies (def-t) Anak di Posyandu Wiratama

Kriteria def-t	Jumlah Responden	Persentase
Sangat rendah	9	42,9%
Rendah	1	4,8%
Moderat	7	33,3%
Tinggi	3	14,2%
Sangat tinggi	1	4,8%

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak

Tingkat Pengetahuan Ibu	Jumlah	Persentase (%)
Buruk	4	19%
Cukup	11	52%
Baik	6	29%

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Keparahannya Karies (def-t)

Spearman's rho	Tingkat Pengetahuan Ibu	Tingkat Pengetahuan	
		Ibu	def-t
		Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.852**
		N	21
	def-t	Correlation Coefficient	.852**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	21

Spearman's rho	Tingkat Pengetahuan Ibu	Tingkat Pengetahuan	
		Ibu	def-t
		Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	21
	def-t	Correlation Coefficient	.852**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0.000, karena nilai Sig. (2-tailed) 0.000 < lebih kecil dari 0.05, maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan ibu dengan def-t. Berdasarkan angka koefisien korelasi sebesar 0.852** artinya terdapat tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel tingkat pengetahuan ibu dengan def-t adalah sebesar 0.852 atau sangat kuat. Kemudian angka koefisien korelasi pada hasil di atas bernilai positif yaitu 0.852, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang baik berhubungan dengan tingkat keparahan karies yang rendah diukur menggunakan indeks def-t.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu tentang kejadian karies gigi pada anak balita di Posyandu Wiratama sebagian besar termasuk dalam kategori cukup (52%), karena sebagian besar dari responden sudah mengetahui pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak tetapi dalam cara perawatan gigi dan mulut yang baik dan benar masih banyak yang belum mengetahui. Tingkat keparahan karies anak di Posyandu Wiratama Kota Semarang pada kategori sangat rendah sebanyak 42,9% (9 anak), kategori rendah sebanyak 4,8% (1 anak), kategori sedang sebanyak 33,3% (7 anak), kategori tinggi 14,2% (3 anak), dan kategori sangat tinggi 4,8% (1 anak).

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0.000, karena nilai Sig. (2-tailed) 0.000 < lebih kecil dari 0.05, maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan ibu dengan def-t. Tingkat pengetahuan ibu yang baik berhubungan dengan tingkat keparahan karies yang rendah pada anak (def-t) serta sebaliknya.

Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kejadian karies gigi menyebabkan anak balita banyak yang mengalami karies gigi. Ibu mempunyai cukup bekal pengetahuan dan penanganan pada saat anak menyikat gigi, yaitu dalam hal ini seperti mendampingi dan menyikat gigi anak, tetapi pengetahuan teknik yang benar dari menyikat gigi seperti ini diabaikan oleh ibu.¹¹

Pengetahuan merupakan suatu hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni penciuman, penglihatan, pendengaran, perasa dan peraba. Semakin rendah pengetahuan seseorang tentang kesehatan gigi dan mulut, maka akan semakin rendah pula tingkat kesadarannya untuk menjaga dan merawat kesehatan giginya. Sehingga resiko terjadinya karies gigi akan semakin tinggi.¹² Tingkat pengetahuan yang kurang tentang kesehatan gigi dan mulut berpengaruh terhadap karies gigi. Pengetahuan tentang gigi berlubang, upaya pengobatan gigi berlubang dan makanan berserat masih rendah. Sebagian besar orang tua beranggapan bahwa gigi yang berlubang pada anak-anak sudah umum terjadi dan tidak terlalu menjadi masalah yang serius.¹³

Pengetahuan ibu juga sangat berpengaruh pada karies yang dialami oleh anak, karena pengetahuan ibu itu juga berfungsi dalam praktik pencegahan dini karies.⁷ Tetapi pengetahuan saja tidak cukup mendukung seseorang untuk memiliki kesehatan gigi dan mulut yang baik, karena harus diimbangi dengan sikap dan tindakan yang positif contohnya seperti harus menyikat gigi sesudah makan.¹⁴

Karies seringkali belum di jadikan prioritas oleh orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak, para ibu menganggap karies bukan masalah yang serius bagi kesehatan gigi anak, ibu tidak pernah memeriksakan kesehatan gigi anak ke puskesmas atau dokter gigi dan anak tidak di ajarkan untuk menggosok gigi 2 kali sehari.⁷

Kebanyakan ibu tidak mengetahui bagaimana cara memilih sikat gigi yang baik, kapan sikat gigi harus diganti, bagaimana cara sikat gigi yang baik dan benar, kapan waktu yang tepat untuk sikat gigi yang baik, dan kapan waktu untuk memeriksakan gigi anaknya secara rutin, sehingga hal itu dapat menjadi factor penyebab karies.¹² Karies gigi pada anak di Posyandu Wiratama kota Semarang masih begitu tinggi disebabkan masih begitu banyak faktor-faktor penyebab karies yang belum menjadi perhatian orang tua. Karies merupakan penyakit

jaringan keras gigi yang disebabkan oleh aktivitas mikroorganisme dalam suatu karbohidrat yang difermentasi dan dapat terjadi karena ada perpaduan antara empat faktor penyebab yaitu, host, mikroorganisme, substrat dan waktu.¹⁵

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan bahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan kejadian karies anak balita usia 3-4 tahun di Posyandu Wiratama Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dye BA. The Global Burden of Oral Disease: Research and Public Health Significance. *J Dent Res*. 2017;96(4):361–363.
2. Riskesdas. Prevalensi Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut. Pus Data dan Inf Kementerian Kesehat RI [Internet]. 2018;1–10. Available from: https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin_gigi.pdf
3. Ayu MSL, Jovina TA, Indirawati TN. Pengaruh (pH) Saliva terhadap Terjadinya Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah Effects (Ph) Of Saliva By Dental Caries Occurrence In Pre-School Children Age. *Buletin Penelitian Kesehatan*. 2017;45:241–8. Available from: <http://dx.doi.org/10.22435/bpk.v45i4.6247.241-248>
4. Latif A, Krianto T, Arminingsih R, Negeri P, Kreatif M, Indonesia U, et al. Aplikasi Irene Donut : Penerimaan dan Perubahan Sikap Orang Tua dalam Mencegah Karies Gigi Murid TK di Kota Serang. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2019;1:21–8.
5. Sumini, Amikasari B, Nurhayati D. Hubungan Konsumsi Makanan Manis Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah Di TK B RA Muslimat PSM Tegalrejodesa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. *J Delima Harapan* [Internet]. 2014;3(2):20–7. Available from: http://akbidharapanmulya.ac.id/atm/konten/editor/samples/jurnal/file_jurnal/t_24.pdf
6. Sutjipto RW, Herawati H, Kuntari S. Prevalensi early childhood caries dan severe early childhood caries pada anak prasekolah di Gunung Anyar Surabaya (The prevalences of early childhood caries and severe early childhood caries in preschool children at Gunung Anyar Surabaya). *Dent J (Majalah Kedokt Gigi)*. 2014;47(4):186.
7. Rompis C, Pangemanan D, Gunawan P. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna. *e-GIGI*. 2016;4(1).
8. Sumerti, N.N. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Deteksi Dini Karies Gigi pada Anak Balita di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Bandung. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 1(1):1-9.
9. Haryani W, Setiyobroto I, Siregar IH, Gigi JK, Yogyakarta PK, Gigi JK, et al. The Influence of the Knowledge about Cariogenic Food Towards Dental Caries and Nutrition Status Among 9-11 Years Old Children. *J Kesehat Gigi*. 2020;1:40–5.
10. Karaaslan F, Dikilitaş A, Yiğit T, Kurt ŞE. The Role of Parental Education in the Dental Health Behavior of Turkish Secondary School Children. *Balk J Dent Med*. 2020;0(0).
11. Ekoningtyas EA, Apriliana US, Mardiaty E. Pengaruh Peran Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono. *J Kesehat Gigi* [Internet]. 2014;1(1):28–32. Available from: <http://ejournal.poltekkessmg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/view/3301/882>
12. Hanifa, FN ., Hidayati, Sri. S. Pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak balita di paud taman posyandu wildan kraton. *J Ilm Keperawatan*. 2021;2(1).
13. Miftakhun NF, Sunarjo L, Mardiaty E. Faktor Eksternal Penyebab Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di Paud Strawberry Rw 03 Kelurahan Bangetayu Wetan Kota Semarang Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2016;03(2).
14. Taadi, Almujiadi. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Jumlah Karies Anak Kelas III - V Di SD Muhammadiyah Sangonan Ii Godean Yogyakarta. *J Kesehat Gigi*. 2017;04(1):1–7.
15. Nugraheni H, Sadimin S, Sukini S. Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang. *J Kesehat Gigi*. 2019;6(1):26.

drg Khamilatussy ijd

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2300 words